

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan awal yang dilakukan oleh anak terdapat di dalam keluarga dan pendidikan sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena pendidikan sekolah sebagai jembatan untuk menghubungkan kehidupan didalam keluarga dan di dalam kehidupan yang ada di masyarakat.¹ Salah satu tujuan pendidikan juga untuk membentuk sikap dan moral yang berkepanjangan. Seperti halnya di dalam surah Al Imran ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa moral merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/ tingkah laku/ ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan

¹Hidayatullah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan Narkoba di SMAN 3 Banjarmasin*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2015), h.1.

manusia.² Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik begitu juga sebaliknya, moral adalah produk dari budaya dan agama.

Bahkan dalam dunia pendidikan, moral atau perilaku yang baik harus ditanamkan kepada siswa karena fungsi dari pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar siswa menjadi pribadi yang bermartabat.³ Berdasarkan hal tersebut disesuaikan dengan visi dan misi yang ada di sekolah yakni pembinaan moral, pemberian nasehat, dan pemberian motivasi kepada siswa. Maka hal ini juga sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia memiliki tujuan yang mulia yakni tecermin dalam Undang-Undang No. 22/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.13.

³M. Prawiro, *Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, Dan Jenis Pendidikan*, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html> diakses pada tanggal 21 Januari 2022.

dan menjadi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermoral dan bermartabat.⁴

Kenyataanya UU diatas belum sepenuhnya terwujud melihat kondisi pendidikan Indonesia saat ini jauh dari yang diharapkan. Proses pendidikan saat ini belum membangun manusia yang berkarakter positif. Pada zaman modern remaja sering lupa terhadap tugasnya yaitu menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berkewajiban menjadi siswa untuk selalu belajar, disiplin, menghargai waktu, menghargai teman, serta patuh kepada orangtua dan guru.

Siswa dengan demikian mendahulukan sesuatu hal yang mereka senangi atau yang kurang bermanfaat akan dirinya daripada menjalankan kewajiban menjadi peserta didik yang baik. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang terjadi kedepannya. Padahal, selain merugikan diri mereka sendiri mereka juga dapat merusak moral yang mengakibatkan adanya degradasi moral.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa seperti kurang hormat terhadap guru (menyela pembicaraan guru) dan penggunaan kata-kata yang buruk. Maka dari itu guru BK melakukan kegiatan dengan memberikan arahan-arahan kepada siswa melalui layanan binmbingan dan konseling untuk menangani masalah degradasi moral. Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Buhkari nomor 5771:

⁴UU RI NO.20 Thn 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

مُصِحٌّ عَلَى مُرَضٍّ يُورَدَنَّ لَا

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa mengandung makna mencegah suatu penyakit lebih baik dari pada mengobati penyakit.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkata yang positif lebih baik daripada berkata negatif. Apabila hal ini dilakukan, maka perkembangan moral siswa akan lebih baik.

Degradasi moral dapat diartikan sebagai lunturnya kualitas nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Apabila degradasi moral peserta didik dilakukan secara terus-menerus maka, peserta didik akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Hal-hal negatif yang dilakukan siswa harus dicegah serta dihentikan sebelum banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian guru BK mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertindak yang sesuai dengan moral dan norma yang berlaku.⁶ Perlu diketahui sekolah menjadi tempat salah satu melatih kecakapan agar menjadi siswa yang berkualitas Serta sekolah menjadi lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian awal peneliti di SMP Syaichona Cholil telah ditemukan adanya degradasi moral, peneliti diberi kesempatan

⁵Muslim, *mencegah-lebih-baik Mencegah Lebih Baik daripada Mengobati sesuai Ajaran Islam*, chanelmuslim.com diakses pada tanggal 30 Desember 2021.

⁶Muhaimin, dkk, *Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2009), h.10.

untuk melihat keadaan sekolah dan diperlihatkan buku saku siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan data bahwa terdapat siswa yang mengejek antar teman, berucap bahasa yang kurang pantas terhadap guru, dan melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti kurang disiplin. Hal ini terlihat bahwa moral siswa sangat rendah.

Kemudian pada kesempatan berikutnya Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan ibu Bian selaku guru BK di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.

Bahwasannya terdapat degradasi moral dengan kategori penyimpangan sosial (penggunaan kata-kata yang buruk). Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa terdapat 7 orang siswa kelas VIII yang terlihat bahwa memiliki moral yang rendah dalam kategori penggunaan kata-kata buruk di SMP Syaichona Cholil.⁷

Dapat disimpulkan bahwa moral siswa yang ada di SMP Syaichona Cholil Balikpapan masih rendah dan perlu dilakukannya pemberian bimbingan dan konseling agar siswa lebih terarah. Selaras dengan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Degradasi Moral Siswa Di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.**

⁷Wawancara dengan Ibu Bian, S.Psi, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Syaichona Cholil Balikpapan, 13 maret 2021.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin memperjelas judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian serta memperluas pembahasan, maka peneliti mempertegas dalam definisi oprasional sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara yang tepat dalam menyelesaikan kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Strategi yang peneliti maksud adalah metode atau cara yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan kontrak perilaku dan pembentukan tingkah laku model.

2. Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan adalah membantu siswa.⁹ Sedangkan istilah konseling menurut Hornby yaitu “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” (pemberian nasehat).¹⁰

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.859.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h.126.

¹⁰Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 9.

Maka bimbingan dan konseling yang dimaksud peneliti adalah guru bimbingan dan konseling yang membantu permasalahan siswa untuk mengatasi masalah degradasi moral yang siswa alami.

3. Degradasi Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) degradasi adalah kemerosotan dan kemunduran.¹¹ Moral adalah perilaku baik atau buruknya seorang individu yang diterima di lingkungan sekolah.¹² Dengan kata lain perilaku siswa yang dapat mengikuti aturan di sekolah.

Degradasi moral yang dimaksud peneliti adalah jenis-jenis penurunan moral dengan perilaku siswa yang terjadi di sekolah berupa kenakalan ringan, penggunaan kata-kata buruk, kenakalan melawan status, kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, dan kenakalan seksual.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini ada dua:

1. Gambaran tentang degradasi moral siswa yang terjadi di SMP Syaichona Cholil.

¹¹Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kawah Media, 2017), h.69.

¹²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h.13.

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah degradasi moral siswa di SMP Syaichona Cholil.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah degradasi moral siswa di SMP Syaichona Cholil.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini ada dua:

1. Mendeskripsikan gambaran tentang degradasi moral siswa di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.
2. Mendeskripsikan strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah degradasi moral siswa di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah degradasi moral siswa di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling dan pengembangan upaya dalam layanan bimbingan klasikal terkait degradasi moral di SMP Syaichona Cholil Balikpapan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan sumber informasi bagi guru BK dalam mencegah degradasi moral.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi yang akan melakukan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Berdasarkan kasus yang peneliti temui dilapang is (pacaran), dan terdapat 7 orang yang menggunakan kata-kata buruk.an bahwa terdapat siswa yang mengalami degradasi moral yang dilihat dari buku saku siswa yaitu membolos, berdua-duan dengan lawan jen
2. Keadaan saat ini, siswa yang memiliki rasa penasaran tinggi untu melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorag siswa.

3. Kurangnya penanaman moral dan pengawasan orangtua sehingga siswa memiliki degradasi moral.

G. Penelitian Terdahulu

1. Yunita Rahmawati, 2017, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi pelanggaran Tata Tertib di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK sebagian siswa masih mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Berdasarkan dari pelanggaran tersebut guru BK memberikan strategi dengan melakukan pemanggilan, pengarahan, bimbingan, selanjutnya siswa melaksanakan sanksi yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah beserta poin yang sudah tercantum, dan kerja sama dengan semua pihak sekolah, termasuk orangtua siswa. Meskipun dengan begitu strategi guru BK yang sudah dilakukan belum sepenuhnya menerapkan tahapan-tahapan secara maksimal dalam proses bimbingan dan konseling diantaranya *preventif* dan *preservatif*.¹³ Dalam penelitian yang peneliti teliti juga membahas mengenai upaya strategi guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa, tetapi perbedaanya di skripsi tersebut membahas mengenai

¹³Yunita Rahmawati, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi pelanggaran Tata Tertib di SMA PGRI 2 Banjarmasin*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2017), h.45.

permasalahan tata tertib sedangkan, peneliti membahas mengenai degradasi moral peserta didik.

2. Anis Yuli Astuti, 2018, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Hasil dari Penelitian ini yaitu disimpulkan dan di pahami bahwa faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam persepektif islam adalah kelalaian orangtua dalam mendidik anak, pengaruh budaya asing (*westernisasi*), pengaruh media massa (media elektronik seperti Hand Phone (Hp) dan Tv) dan rendahnya nilai- nilai keagamaan pada remaja.¹⁴ Dalam penelitian yang peneliti teliti juga membahas mengenai degradasi moral, tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor penyebab degradasi moral. Sedangkan, peneliti ingin membahas bagaimana strategi guru BK terhadap degradasi moral bagi peserta didik.
3. Ahmad Yani Nasution dan Ahmad Jazuli, 2020, *Menangkal Degradasi Moral Di Era Digital Bagi Kalangan Millenial*. Hasil dari penelitian ini adalah Banyak ditemukan diantara kalangan millennial yang telah menunjukkan degradasi moral seperti minimnya sopan santun (cara berbicara dan berpakaian), kenakalan remaja (sex bebas dan konsumsi obat-obat terlarang), jauh dari nilai-nilai agama. Penelitian ini juga

¹⁴Anis Yuli Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metro, 2018), h.59.

memberikan solusi yang dipilih untuk menangani adanya fenomena degradasi moral di era digital pada kalangan millennial ialah dengan memberikan wawasan keagamaan, meningkatkan keimanan dan ibadah, memberikan pemahaman bagaimana cara bermedia sosial yang baik.¹⁵ Dalam penelitian yang peneliti teliti juga membahas mengenai degradasi moral, tetapi terdapat perbedaan yaitu di penelitian ini menjelaskan hanya memberikan wawasan keagamaan saja sedangkan peneliti ingin membahas bagaimana strategi guru BK yang ada di SMP Syaichona ChOlil dalam menghadapi degradasi moral peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan; berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: berisi tentang strategi teori secara umum dan teori strategi guru bimbingan dan konseling, selanjutnya terdapat teori degradasi moral, bentuk- bentuk degradasi moral, akibat degradasi moral, serta faktor yang mempengaruhi dalam menangani masalah degradasi moral.

¹⁵Ahmad Yani Nasution dan Ahmad Jazuli, *Menangkal Degradasi Moral Di Era Digital Bagi Kalangan Millenial*, (Jurnal Pengabdian, Fakultas Ekonomi Lampung, Vol.3 (1), 2020), h.79.

BAB III metodologi penelitian; berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan; berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup; berisi tentang simpulan dan rekomendasi terkait penelitian ini.